

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:5) Metode Penelitian adalah “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah itu berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Dalam melaksanakan suatu penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi masalah dan bagaimana cara mengatasi masalah, penulis melakukan serangkaian proses penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk memberikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti yaitu *Return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014:53) penelitian deskriptif adalah metode yang menggunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2014:91) Penelitian Verifikatif adalah “Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya”. Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:6) Metode Kuantitatif adalah “merupakan metode penelitian sebagai metode penelitian berdasarkan pada filsafat positive untuk digunakan meneliti sampel atau populasi tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan”.

Menurut Siregar (2013:251) “Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguji ada atau tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok lebih”. Penelitian digunakan untuk menguji pengaruh antar variable dependen terhadap variable independent pada hipotetsis penelitian, variable yang diteliti yaitu *Return on assets* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang laporan keuangannya diperoleh dari www.idx.co.id.

1.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sample Penelitian

1.2.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2010:215) Sampel adalah “sebagian dari populasi”. Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai krakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik dari kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yang berjumlah 55 perusahaan tetapi yang digunakan yaitu hanya 35 perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam peneliian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019 sebanyak 35 perusahaan.

1.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” Menurut Sugiyono (2010:118) “Apabila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, Maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”. Metode penelitian yang digunakan Purposive

Sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dijadikan sampel adalah : (1) Perusahaan sektormakanan dan minuman yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap, jelas dan dinyatakan dalam rupiah dalam tahun 2015-2019 secara berturut-turut.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di BEI sampai tahun 2019	55
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(20)
	Jumlah Sampel	35
	Tahun Sampel	5
	Jumlah Observasi Penelitian (35x5)	175
3	Menghapus sampel yang menunjukkan data ekstrem dengan transformasi data pada saat penelitian	43
4	Jumlah Penelitian	132

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah tiga puluh enam perusahaan. Tiga puluh lima perusahaan beserta kode perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3	BUDI	Budi Startch Sweetener Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CINT	Chitose International Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
6	DTLA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood Cbp Suksek Makmur Tbk
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmr Tbk
13	KAEF	Kimia Farma Tbk
14	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LMPI	Langgengmakmur Industry Tbk
18	MBTO	Martina Berto Tbk
19	MERK	Merck Indonesia Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	MRAT	Mustika Ratu Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PSDN	Prisidha Aneka Niaga Tbk
25	PYFA	Pridam Farma Tbk
26	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SIDO	Industi Jamu Dan Farmasi Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Tabel Lanjutan
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	TCID	Mandom Indonesia
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
35	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

1.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel Sumber Penelitian

1.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiono dalam Zulpikar (2016) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan nilai perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang terjadi akibat karena adanya variabel independen”.

KARAWANG

Tabel 3.3

Variabel Dependen

Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Pertimbangan investor dan tercermin dari harga saham yang stabil. Yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. (Sudana, 2015).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$ $\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

Sumber penulis, 2020

1.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2015). Variabel independen merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen, Variabel independen disebut juga variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan *retrun on assets* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen atau bebas.

Tabel 3.4

Variabel Independen

No	Variabel	Pengertian	Cara pengukuran
1	<i>Retrun On Assets</i>	<i>Retrun On Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasio maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. (Kasmir, 2015).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran	$\text{Size} = \ln \text{Total Aset}$

**Tabel 3.4 Lanjutan
Variabel Independen**

	perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.(Sujarweni,2015).
--	--

Sumber Penulis, 2020

1.3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Jugiyanto (2015) Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price To Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Atau pun menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan dapat diketahui. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV : \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. *Retrun on assets* (X₁)

Retrun on assets menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri seacara efektif. Mengukur ingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilki modal sendiri atau pemegang saham. Profitabilitas

dapat diukur menggunakan ROA (*retrun on assets*). Roa dihitung melalui laba berbersih dengan total aset perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu. (Suffa dan Ridwan, 2016) untuk menghitung roa dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3. Ukuran perusahaan (X_2)

Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. (Rahmawati, Topowijono dan Sulasmiyati, 2015). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menghitung Logaritma dari total aset". (Utomo, Andini & Raharjo, 2016) rumus sebagai berikut :

$$\text{SIZE} : \text{Ln Total Aset}$$

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di publikasikan di www.idx.com .

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter berupa jurnal penelitian terdahulu. Interatur, dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara atau diperoleh dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan .

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*). Deviasi standar (*standard deviation*), varian (*variance*), nilai maksimal (*maximal*). Nilai minimal (*minimum*). Dalam penelitian ini untuk melakukan analisis penelitian, penelitian menggunakan SPSS 20 .

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut V. Wiratna (2016:68) menyatakan bahwa : Tujuan uji asumsi klasik ini yaitu untuk memberikan kepastian tentang persamaan regresi yang diperoleh dari ketepatan estimasi. Tidak bias, konsisten. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan bantuan IBM statistik SPSS 16.

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2013:160).

Normalitas dapat diuji dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu kolmogorov sminov. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji kolmogorov sminov bernilai diatas sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji kolmogorov smirnov bernilai dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013:105), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Ada kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance dibawah dari 0,10 dan nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013:110), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Adapun cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139), tujuan heteroskedastisitas “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan pendekatan grafik. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Hasil dari Uji Glejser dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Sederhana Menurut Sugiyono (2014:261) “analisis regresi sederhana yaitu didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sugiyono (2014:261)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstan (harga Konstan)

b = Koefisien arah regresi

1.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *return on assets* dan ukuran perusahaan pada sektor barang dan konsumsi. Model persamaan linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : *Return On Assets*

X_2 : Ukuran Perusahaan

e : Kesalahan pengukurasn (error)

1.8 Uji Hipotesis

1.8.1 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan lebih besar sama dengan 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.8.2 Uji Statistik F (Uji Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F digunakan untuk menguji apakah regresi yang digunakan merupakan model yang baik untuk dipakai dalam penyederhanaan dunia nyata. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah model penelitian layak (fit) atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara lain :

1. Bila tingkat signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka model tidak layak (tidak fit) untuk digunakan.
2. Bila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model layak (fit) untuk digunakan.

1.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa: koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinan R^2 antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel dependen.

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) makin semakin tinggi. Jika R^2 kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang di sebabkan oleh variabel (X) semakin rendah.

1.8.4 Koefisien Korelasi

Menurut (Sugiyono, 2013:248) Analisis korelasi mengetahui kekuatan hubungan antar korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan *pearson correlation produt moment*.